

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keberhasilan pemberian layanan kesehatan secara profesional melibatkan beberapa tenaga kesehatan. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling banyak bersinggungan secara langsung dengan area pelayanan kesehatan. Perawat memiliki jumlah yang lebih dominan di suatu rumah sakit daripada tenaga kesehatan yang lainnya dengan proporsi sebanyak 50% (Kemenkes RI, 2019). Pelayanan keperawatan merupakan layanan atau asuhan yang dilakukan secara profesional yang diberikan kepada pasien secara humanistik, dilakukan dengan pendekatan secara holistik, sesuai dengan kebutuhan pasien dan mengacu pada standar perawatan dan etika keperawatan. Pelayanan keperawatan dapat dikatakan bermutu apabila keseimbangan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerjanya seimbang (Kusnanto, 2019). Aktivitas tenaga perawat yang tinggi akan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya beban kerja yang dimiliki oleh perawat, sehingga beban kerja tersebut harus diperhatikan agar pelayanan yang diberikan tetap maksimal (Nurjanah et al., 2017).

Beban kerja merupakan suatu cerminan dari tindakan seorang perawat yang dapat melakukan pelayanan keperawatan dengan kuantitas dan kualitas tertentu terhadap tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk melayani seorang atau sekelompok pasien (Hartawan et al., 2018). Beban kerja perawat merupakan seluruh tugas yang dikerjakan oleh perawat dalam waktu satu bulan dengan standar beban kerja nasional/ideal sebanyak 120 sd 150 jam per bulan (Reza et al., 2018). Beban kerja perawat dapat diukur dengan melihat banyaknya jumlah pasien yang sedang dirawat, kapasitas kerja yang disesuaikan dengan pendidikan perawat, jam kerja, serta kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh rumah sakit yang dapat menunjang kinerja perawat (Nurjanah et al., 2017). Africia (2017) mengatakan bahwa beban kerja perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah pasien dalam ruangan tersebut, rata-rata jumlah hari perawatan, jenis tindakan yang dilakukan beserta frekuensinya serta rata-rata lamanya pemberian

tindakan keperawatan tersebut. Tingginya beban kerja yang diberikan kepada perawat memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat tersebut (Reza et al., 2018)

Caring merupakan perilaku yang dimiliki oleh perawat dan merupakan tanggung jawab yang harus diemban ketika berhubungan dengan klien. Perawat dikatakan *caring* apabila perawat mampu berpartisipasi dan membantu mendapatkan pengetahuan untuk pasien dalam meningkatkan kesehatan bagi pasien. *Caring* merupakan inti dari praktik keperawatan (Hartawan et al., 2018). Perilaku *caring* diterapkan oleh perawat dengan memberikan rasa nyaman, perhatian pada pasien, melaksanakan asuhan keperawatan dengan peduli, empati dan kasih sayang serta melindungi dan mendukung pasien untuk mencapai kesembuhannya (Demur et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2017) menunjukkan bahwa perilaku *caring* yang diberikan oleh perawat dapat membawa pengaruh yang baik bagi pasien baik dari segi fisik, psikologi, spritual naupun sosial dan kultural.

Pertengahan bulan Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa terjadi bencana non alam dan telah dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia. Indonesia telah memasuki status tanggap darurat dalam menghadapi penyakit ini. Penyakit ini adalah *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (BNPB, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan virus yang saat ini telah mewabah di seluruh dunia. Virus ini pertama kali ditemukan di Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, kemudian diberi nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020. Virus corona merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada pernapasan. Perkembangan virus corona bertambah pesat setiap harinya sehingga WHO menetapkan bahwa COVID-19 pandemi di dunia pada tanggal 11 Maret 2020. Virus corona pertama kali ditemukan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak ditemukannya kasus pertama hingga 31 Desember 2020, ditemukan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 743.196 kasus, meninggal sejumlah 22.138 kasus dan dinyatakan sembuh sejumlah 611.097 kasus (Burhan et al., 2020).

Perawat merupakan salah satu tenaga profesional di dalam bidang kesehatan yang turut andil dalam mengatasi pandemi COVID-19. Perawat yang bekerja

Lilis Dwi Septiani, 2021

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOJA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

terutama di Rumah Sakit (RS) Pemerintah merupakan garda utama dalam penanganan COVID-19 karena RS Pemerintah menjadi rumah sakit rujukan penanganan COVID-19. Perilaku *caring* perawat harus tetap diterapkan pada seluruh pasien termasuk pada pasien dengan COVID-19. Pasien COVID-19 membutuhkan penanganan yang khusus sehingga perlu perhatian yang lebih dibandingkan pasien lain. Pasien dengan COVID-19 yang dirawat di rumah sakit merupakan pasien yang memiliki indikasi penyakit dan tidak memungkinkan untuk isolasi mandiri. Pasien positif COVID-19 yang tidak memungkinkan untuk isolasi mandiri adalah pasien lansia, pasien yang memiliki penyakit bawaan seperti diabetes melitus, hipertensi, kelainan pada jantung dan masalah pada paru-paru. Pasien dengan indikasi tersebut memerlukan perhatian yang lebih dan membutuhkan pelayanan yang maksimal (Yustisia et al., 2020).

Perawat memainkan peran yang sangat penting di dalam sistem kesehatan yaitu sekitar 60% dari seluruh tenaga profesional. Kontribusi perawat dalam kesehatan global dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pandemi COVID-19 menyebabkan situasi di lingkungan kerja mereka tidak kondusif. Penyedia layanan kesehatan sangat rentan tertular maupun menularkan ke orang lain. Situasi kesehatan yang mengkhawatirkan ini menyebabkan kelelahan yang sangat besar bagi seluruh tenaga kesehatan termasuk perawat. Perawat harus menghadapi tuntutan fisik, psikologis, emosional, dan sosial dalam situasi di mana sumber daya tidak selalu tersedia (Soto-Rubio et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Chusnawiyah, 2015 menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan memberikan efek yang kurang baik untuk perawat karena akan menyebabkan kurang ramahnya perawat, tidak mudah tersenyum, serta mudah emosi jika ditanya oleh pasien atau oleh keluarga yang mendampingi pasien. Beban kerja yang tinggi menjadi pemicu kejadian tersebut sehingga perilaku *caring* terhadap pasien makin lama makin menurun (Tusnia et al., 2017). Beban kerja yang tinggi akan menyebabkan komunikasi antara perawat dengan pasien menjadi buruk, gagal berkolaborasi dan pasien merasa tidak puas dengan kinerja dari perawat di ruangan tersebut (Hartawan et al., 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hartawan et al., 2018 sebelumnya terkait dengan hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat menunjukkan bahwa

Lilis Dwi Septiani, 2021

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOJA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

tidak ada hubungan antara beban kerja perawat dengan perilaku *caring* di ruang rawat inap ruang bedah. Penelitian yang dilakukan oleh Demur et al., 2019 terkait dengan beban kerja dan motivasi dengan perilaku *caring* perawat menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukn oleh (Hartawan et al., 2018) bahwa perawat yang tidak produktif memiliki perilaku *caring* yang lebih baik dari pada perawat yang poduktif dan memiliki beban kerja yang berlebih. Penelitian yang dilakukan oleh Tusnia et al., (2017) terkait dengan hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat menurut persepsi klien di IGD RSUD Jombang menunjukkan bahwa setengah dari jumlah pasien yang ada di ruangan tersebut merasa bahwa perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustisia et al. (2020) terkait dengan adaptasi perilaku *caring* perawat pada pasien COVID-19 di ruang isolasi menunjukkan bahwa seluruh perawat tetap melaksanakan *caring* terhadap pasien meski sedang menghadapi pandemi COVID-19. Perawat tetap menerapkan aspek *caring* seperti sikap peduli, bertanggung jawab, ramah, sikap tenang, selalu siap sedia, memberi motivasi dan sikap empati terhadap pasien COVID-19 dan keluarga meski memiliki rasa khawatir dan cemas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 15 Maret 2020 di Ruang Rawat Inap RSUD Koja menunjukkan bahwa terdapat penambahan beban kerja pada perawat di ruangan tersebut ketika ada perbantuan untuk penanganan pasien COVID-19. Kepala ruangan mengatakan bahwa saat ini Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Koja disatukan dengan Ruangan Neurologi akibat adanya pandemi COVID-19. Kepala ruangan mengatakan bahwa perawat tetap menerapkan *caring* pada pasien meskipun ada penambahan beban kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu adanya hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat dan tidak adanya hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat. Perbedaan hasil penelitian dan hasil survey yang dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19.

I.2 Rumusan Masalah

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala ruangan pada hari Senin, 15 Maret 2020 di Ruang Rawat Inap RSUD Kojja dan menunjukkan hasil bahwa terdapat 6 ruangan dalam satu ruang rawat inap dengan masing-masing ruangan tersedia 5 tempat tidur. Jumlah perawat dalam ruangan tersebut sebanyak 22 perawat. Sistem kerja di ruang rawat inap menggunakan sistem kerja tim, yaitu tim A dan tim B dengan pembagian kerja *shift* pagi sebanyak 7 perawat, sore 4 perawat dan malam 4 perawat. Satu perawat bertugas merawat 5 pasien. Analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan BOR (*Bed Occupation Ratio*) dalam 3 bulan terakhir menunjukkan persentase BOR sebesar 92,3%. Kepala ruangan mengatakan terdapat penambahan beban kerja pada perawat di ruangan tersebut ketika ada perbantuan untuk penanganan pasien COVID-19. Kepala ruangan mengatakan bahwa perawat tetap menerapkan *caring* pada pasien meskipun ada penambahan beban kerja.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada perawat pelaksana ruangan rawat inap RSUD Kojja menunjukkan bahwa tiga dari lima perawat merasa beban kerja yang dimilikinya saat COVID-19 bertambah dari sebelumnya akibat adanya tenaga perbantuan yang harus diberikan dari instalasi rawat inap ke instalasi COVID-19. Perawat pelaksana mengaku bahwa tetap melakukan *caring* namun tidak dapat dilakukan secara maksimal karena adanya minimalisir kontak antara pasien dengan perawat sehingga perawat hanya menunjukkan *caringnya* ketika melakukan tindakan keperawatan pada pasien. Perawat pelaksana mengaku bahwa ketika sedang ada kebutuhan perbantuan tenaga untuk COVID-19 beban kerja mereka bertambah karena jumlah perawat yang bertugas berkurang, sehingga membuat mereka tidak melaksanakan *caring* dengan tepat akibat tingginya beban kerja yang dimiliki saat itu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Kojja pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021?

I.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran karakteristik perawat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja di RSUD Koja?
- b. Bagaimana gambaran beban kerja perawat di RSUD Koja?
- c. Bagaimana gambaran perilaku *caring* perawat di RSUD Koja?
- d. Bagaimana hubungan karakteristik perawat dengan beban kerja perawat di RSUD Koja?
- e. Bagaimana hubungan karakteristik perawat dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Koja?
- f. Bagaimana hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Koja?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19.

I.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja di RSUD Koja
- b. Mengetahui gambaran beban kerja perawat di RSUD Koja
- c. Mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat di RSUD Koja
- d. Mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Koja
- e. Mengetahui hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19 di RSUD Koja

I.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat terkait dengan hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19 sehingga diharapkan dapat

menjadi salah satu elemen perbaikan agar pelayanan kinerja rumah sakit semakin meningkat.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada tenaga keperawatan agar menerapkan perilaku *caring* dengan baik meskipun memiliki beban kerja yang tinggi.

c. Bagi Riset Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19 sehingga terdapat tambahan informasi terkait dengan beban kerja dan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19 dan menambah pengetahuan terkait dengan beban kerja dan perilaku *caring* perawat pada masa pandemi Covid-19

I.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berfokus pada beban kerja dan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap non Covid-19 di RSUD Koja.

I.7 Luaran Penelitian

Target luaran dari penelitian ini adalah menerbitkan manuskrip hasil penelitian ke jurnal atau jurnal keperawatan Indonesia.